

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN HOME VISIT
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA SD NEGERI SE KECAMATAN CIGUGUR**

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING WITH HOME VISIT
DURING THE PANDEMIC COVID-19 ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENT
LEARNING INDEPENDENCE IN CIGUGUR DISTRICT**

Anggi Pramowardhani¹, Ardi Susanta Primadi¹

¹Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

[*anggi Pramowardhani@gmail.com](mailto:anggi Pramowardhani@gmail.com)

Pengutipan: Pramowardhani, A., & Primadi, A. S. (2021). Analisis efektifitas pembelajaran daring dengan home visit pada masa pandemic covid-19 terhadap kemandirian belajar siswa SD se-Kecamatan Cigugur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (2), hlm. 101-113. DOI: 10.25134/pedagogi.v%vi%i.4865

Diajukan: 26-10-2021

Diterima:05-11-2021

Diterbitkan: 30-11-2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) bagaimana pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar 2) sejauh mana pengaruh home visite terhadap kemandirian belajar 3) pengaruh pembelajaran daring dengan home visite terhadap kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi Guru Kelas SD Negeri se Kecamatan Cigugur. Penarikan sampel dengan Rumus Slovin dengan presisi estemik 5% diperoleh partisipan 166 responden dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap kemandirian belajar, Home Visite berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Secara simultan Pembelajaran Daring dan Home Visite berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Kata kunci: *pembelajaran daring, home visit, kemandirian belajar.*

ABSTRACT

The purpose of the study is to find out 1) how online learning can affect learning independence? 2) what is the effect of home visites on independent learning? 3) the effect of online learning with home visites on independent learning?. This study uses descriptive and verification methods. Population of State Elementary School Class Teachers in Cigugur District. Sampling using the Slovin formula with an aesthetic precision of 5% was obtained by 166 respondents and analyzed using regression analysis and hypothesis testing. The results showed that online learning had an effect on learning independence, Home Visite had an effect on learning independence. Simultaneously Online Learning and Home Visite affect the independence of learning.

Keywords: *learning online, home visit, independence learning*

Anggi Pramowardhani, Ardi Susanta Primadi

Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dengan Home Visit pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD Se-Kecamatan Cigugur

PENDAHULUAN

Penemuan penyakit saluran pernapasan baru terjadi pada awal tahun 2019 yaitu dikenal dengan Covid-19 dan dikategorikan memiliki gejala seperti SARS. Pemerintah Indonesia mengumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 kasus Covid-19 pertama kali telah masuk ke negara Indonesia. Seiring dengan kabar tersebut kesigapan pemerintah menyikapi hal tersebut dengan terbitnya surat edaran yang dikeluarkan tanggal 24 maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Kebijakan *local Lockdown* dan *physycal distancing* serta penutupan sebagian besar sekolah secara khusus dalam Surat Edaran dijelaskan adanya perubahan proses pembelajaran menjadi jarak jauh yang dilakukan secara daring dari rumah masing-masing.

Lembaga pendidikan mulai dari Pemerintah pusat hingga daerah untuk menunda seluruh untuk beroperasi secara langsung. Kota Kuningan, menjadi salah satu kota yang membatalkan belajar tatap muka langsung. Berdasarkan surat edaran nomor 421/SE.26-Distrik menghimbau sekolah di seluruh Kota Kuningan untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, membentuk sub unit satuan tugas covid-19, dan meningkatkan mutu dan layanan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Seluruh tingkatan satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi untuk sementara tidak ada pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Banyak kekurangan saat melakukan pembelajaran daring dimana siswa tidak memiliki cukup fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran daring dengan maksimal. Wali murid yang bernama Ibu Lina menutarakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif karena anaknya kurang fokus saat belajar berlangsung, dikarenakan internet hpnya yang suka ngelag, serta akses media pembelajaran juga terbatas karena umur untuk jenjang sekolah dasar.

Pemanfaatan jaringan internet menjadi salah satu metode pembelajaran daring secara online. (Mustofa, 2019). Pembelajaran daring sering disebut juga dengan *E-learning*, dimana media elektronik seperti *komputer*, *laptop*, atau *smart phone* yang dimiliki oleh guru, siswa dan orang tua siswa membantu terlaksananya proses pembelajaran (Rizquallah, 2020). Sedangkan Elyas (2018), menyatakan pembelajaran daring atau *e-learning* ialah pembelajaran yang melibatkan segala sesuatu dengan keberadaan teknologi internet. Kualitas internet yang beragam menjadi penentu penghubung ketercapaian akses materi, silabus, dan kurikulum diantara pelaku belajar. Interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran daring pun masih tetap dapat terwujud melalui berbagai aplikasi seperti *Mailing list*, *e-newsletter* dan web. Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi whatsapp dengan simulasi demonstrasi dalam video, penjelasan guru melalui pesan suara, dan penugasan yang infonya disebar lewat whatsapp group (Barkah etc, 2020).

Selama pembelajaran daring persepsi dari orang tua siswa sangat penting. Seperti dilansir dari Kompasiana.com, wali siswa banyak mengeluh karena anaknya mengalami kesulitan belajar, sehingga orang tua ikut serta membantu anak dalam belajar yang mana orang tua merasa bahwa yang belajar sebenarnya mereka sendiri bukan anaknya, karena anak-anak kebanyakan hanya memainkan Hp sedangkan orang tuanya yang mengerjakan tugas sekolahnya. Untuk menekan adanya penyebaran Covid-19 proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dari rumah masing-masing menjadi solusi tepat. Namun hal ini berbanding terbalik dengan persepsi orang tua karena mereka merasa kerepotan sendiri saat anaknya belajar dirumah. Selain itu, kurangnya kesiapan orang tua dalam membimbing di rumah disebabkan masih banyak yang gagap teknologi dalam menggunakan internet, keberagaman kemampuan ekonomi menyebabkan komputer atau laptop menjadi barang yang belum tentu semua orang miliki dan juga kondisi lokasi tempat tinggal yang berbeda pun

menjadi hambatan tambahan munculnya kesulitan akses sinyal dalam kelancaran pembelajaran.

Pembelajaran daring menurut orang tua menimbulkan dampak positif serta negatif. Orang tua memperoleh kesempatan untuk lebih banyak melakukan interaksi dan semakin memahami karakter belajar anak yang biasanya karena kesibukan bekerja orang tua mempercayakan dengan penuh pembelajaran anak kepada sekolah sehingga kurang memahami jati diri anaknya. Dampak negatifnya adalah tidak semua orangtua mampu untuk membeli *gadget* dan kuota, sehingga belajar tidak kondusif, nilai tergantung pada jaringan karena materi yang di sampaikan oleh guru tidak terjangkau oleh seluruh murid, sehingga murid kurang memahami serta siswa kurang mandiri dalam belajar karena mengandalkan bantuan dari orang tua.

Untuk mengurangi dampak buruk pembelajaran daring yang dinilai cukup mendadak dalam situasi pandemic ini diperlukan sebuah metode perantara terhadap kebiasaan baru antara pembelajaran daring dan luring melalui kegiatan tatap muka dalam jumlah kelompok yang terbatas di rumah perwakilan siswa secara bergilir yang disebut dengan istilah *home visitee*. Kegiatan *home visitee* guru untuk tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan pertemuan yang disesuaikan dengan kondisi dapat secara perlahan mengubah pembelajaran harian di sekolah tanpa mengurangi makna interaksi sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan belajar dalam memastikan pemahaman siswa. Berbagai masalah yang dialami peserta didik seperti perbedaan bimbingan orang tua, kondisi belajar jarak jauh, dan keterbatasan ekonomi keluarga terhadap penyediaan fasilitas dapat terselesaikan.

Kegiatan *Home visitee* dilakukan guru agar terjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk bersama-sama menganalisa cara dan hasil belajar anak, serta kesulitan belajar yang dihadapinya. Selain itu lainnya tujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi tentang kebiasaan siswa ketika berada di rumah. Begitu juga sebaliknya orangtua siswa juga memperoleh informasi tentang hasil belajar anaknya secara langsung. *Home visitee* menjadi program unggulan sekolah dalam suasana penyesuaian pembelajaran luring menjadi daring. Keberadaan program tersebut membantu terbangunnya hubungan antara pihak sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat menjadi bersinergi dan dinamis. Pertemuan yang dilakukan oleh guru, siswa dan orangtua siswa merupakan bentuk dari *home visitee* juga.

Keberhasilan program kunjungan rumah ditunjang oleh adanya kerjasama semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran dengan baik. Keselarasan dalam kolaborasi pendidikan di sekolah dengan pendidikan dari rumah mampu menghadirkan suasana aman dan nyaman di tengah pandemic yang melanda sehingga potensi pembelajar dapat tetap berkembang dengan baik. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan mampu memaksimalkan penyerapan ilmu yang diberikan guru. Kehadiran orang tua menyaksikan langsung proses pembelajaran memberikan pengalaman dan contoh bagaimana cara membimbing anak belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan diberikan guru nantinya agar tujuan pembelajaran tercapai.

Proses pembelajaran baik secara luring ataupun daring didalamnya termuat aktivitas mengajar oleh guru dan belajar oleh siswa. Mengajar ialah kegiatan menyalurkan ilmu dari pendidik kepada peserta didik, mengajar pada hakekatnya memiliki tujuan untuk membelajarkan peserta didik. Dimulai dari bagaimana merangsang rasa ingin tahu siswa dan menjadi fasilitator terhadap berbagai pertanyaan yang muncul dalam benak siswa. Siswa dapat dengan mudah mencerna banyak informasi dari lingkungan untuk mengklarifikasi masalah yang muncul atau dimunculkan oleh guru dalam perencanaan pengajarannya sehingga keaktifan belajar siswa pun terwujud. Keaktifan belajar muncul dari komunikasi dua arah yang terjalin antara guru dan siswa serta sesama siswa baik itu di dalam ataupun diluar kelas. Pemberian pengalaman belajar yang menarik akan meninggalkan makna mendalam yang senantiasa tersimpan di ingatan siswa dalam jangka waktu panjang.

Anggi Pramowardhani, Ardi Susanta Primadi

Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dengan Home Visit pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD Se-Kecamatan Cigugur

Pemunculan rasa ingin tahu siswa menjadi sangat penting karena saat siswa merasa sesuatu itu penting untuk dipelajari maka proses belajar senantiasa berjalan dengan alamiah sebagai pemenuhan kebutuhan pikirannya secara mandiri. Kehadiran tugas sekolah yang bermanfaat dalam bentuk yang menarik minat siswa menjadi suatu alat untuk melatih kemandirian siswa dalam mengembangkan potensinya, namun tidak berarti anak didik dibebani banyak tugas yang bermuatan kognitif tetapi lebih kepada tugas yang isinya mencakup juga kegiatan pengasahan sikap dan keterampilannya sehingga siswa dapat dengan mandiri mencari sumber penunjang belajar dalam menambah wawasannya. Tugas terstruktur dengan instruksi yang jelas dapat menggantikan kehadiran guru dalam proses interaksi edukatif seperti biasanya.

Kemandirian belajar sebagai suatu bagian dari proses belajar perlu terus dikembangkan. Setiap individu dikatakan mandiri saat dirinya dapat menentukan sendiri kebutuhan belajarnya dengan atau tanpa bantuan orang lain, mampu menyusun rangkaian capaian belajar, memilih sumber-sumber belajar yang valid (baik berupa orang maupun barang), menggunakan serta melaksanakan cara belajar yang paling cocok bagi dirinya, serta mampu menilai hasil belajarnya (Knowles, 2015). Kemandirian belajar ini muncul dari pembelajar berupa aktivitas yang terdorong oleh keinginan, pemilihan, dan tanggung jawab dalam diri sebagai pribadi mandiri yang mampu mengenal dan mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya dan lingkungannya serta mampu mengarahkan pikirannya secara optimal. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar dalam bersikap maupun menyelesaikan tugas tidak mengandalkan keberadaan orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya. Dalam proses belajar yang mandiri siswa tidak terus menerus menggantungkan diri kepada bantuan, pengawasan, dan pengarahan guru atau orang lain, tetapi berdasarkan pada rasa percaya atas kemampuan diri dan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Perilaku siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dapat terlihat cara mengungkapkan pemahamannya melalui susunan kalimatnya sendiri, jawaban yang dilontarkan cenderung menyerupai teks yang ada pada sumber belajarnya, materi hanya diingat sesuai kata per katanya tanpa diserap maknanya. Selain itu kebiasaan menggantungkan diri pada orang lain membuat kepercayaan diri semakin berkurang seperti contohnya kurang melibatkan diri dalam pengerjaan tugas yang dibebankan kepada kelompok. Dalam ranah proses belajar, gejala negatif yang tampak dari kurang mandiri dalam belajar selama jenjang sekolah dapat berakibat pada gangguan mental dan sikap sosial setelah memasuki perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang melatih kemandirian lainnya yaitu tidak tahan lama belajar dan baru belajar jika menjelang ujian, sering tidak masuk kelas, menyontek pada teman, dan mencari bocoran soal ujian yang menunjukkan ketidaksiapan menghadapinya. Menurut Mudjiman (2009) penguasaan pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan peserta didik untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupannya dengan mandiri bukan bergantung pada contekan atau informasi yang diperoleh dari internet. Dengan pemahaman yang cukup peserta didik dapat mengkonstruksi hasil pikirannya dalam menganalisis sesuatu sesuai kebutuhan. Namun hal ini menjadi sulit dilakukan karena siswa terbiasa tidak menyelesaikan tugas dan hanya menyalin jawaban dari temannya sehingga kewajiban tugas dari guru tidak terpenuhi.

Ketidakmandirian siswa lainnya ditandai dengan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa dalam pengerjaan tugas sepenuhnya dibantu orang tua dan hanya menggunakan referensi dari internet yang terkadang belum dapat diklarifikasi kebenarannya dan masih sedikit mengoptimalkan referensi sumber belajar berupa buku. Siswa masih perlu menambah referensi sebagai acuan agar menjawab permasalahan dengan tepat melalui studi kepustakaan. Kelalaian dalam waktu pengerjaan

tugas masih sering dilakukan siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Diharapkan dengan semakin dikembangkannya kemandirian belajar siswa akan membuat siswa lebih memperhatikan dan menekuni proses belajar sebagai bagian dari keseluruhan penerimaan ilmu yang berujung pada kepercayaan diri untuk mengarahkan seluruh kemampuannya dan menghilangkan kebiasaan bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa sebagai pembelajar handal. Jika siswa sudah mampu memerankan peran tersebut maka dipastikan prestasi belajar dapat diperoleh dengan memaksimalkan potensi diri yang ada dan orang tua akan merasa sangat bangga terhadap pencapaian anaknya secara murni tanpa bantuan dari siapapun. Namun pada kenyataannya dilapangan saat ini kemandirian siswa dalam belajar masih tergolong rendah dan kesadaran siswa akan pentingnya kemandirian belajar masih sangat rendah pula.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dan verifikatif adalah 2 metode yang digunakan peneliti. Deskriptif yaitu suatu metode yang memusatkan perhatian pada proses pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis secara kuantitatif. metode analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antara variable independen yaitu pembelajaran daring dengan home visite dengan variable dependen yaitu kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan linier berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable melalui suatu pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik.

VALIDITAS INSTRUMEN

Dalam mengukur angket penelitian peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas. Uji Validitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur. . Kriterianya:

Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut

tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut

Dimana untuk $df = n - 2 = 166 - 2 = 164$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,152$

Validitas Pembelajaran Daring (X1)

Tabel 1. Uji Validitas Pembelajaran Daring

No.Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1.	0,748	0.152	Valid
2.	0,678	0.152	
3.	0,482	0.152	
4.	0,387	0.152	
5.	0,265	0.152	
6.	0,435	0.152	
7.	0,403	0.152	
8.	0,424	0.152	
9.	0,689	0.152	
10.	0,732	0.152	
11.	0,646	0.152	
12.	0,257	0.152	
13.	0,610	0.152	
14.	0,719	0.152	
15.	0,253	0.152	

Anggi Pramowardhani, Ardi Susanta Primadi

Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dengan Home Visit pada Masa Pandemic Covid-19 terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD Se-Kecamatan Cigugur

Sumber: Data primer diolah 2021

Pernyataan Pembelajaran Daring (X₁) adalah **valid**.

Validitas Home Visite (X₂)

Tabel 2. Uji Validitas Home Visit

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1.	0,761	0.152	Valid
2.	0,787	0.152	
3.	0,776	0.152	
4.	0,327	0.152	
5.	0,698	0.152	
6.	0,462	0.152	
7.	0,626	0.152	
8.	0,644	0.152	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Pernyataan Home Visite (X₂) adalah **valid**.

Validitas Kemandirian belajar (Y)

Tabel 3. Uji Validitas Kemandirian belajar Karyawan

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1.	0,607	0.152	Valid
2.	0,694	0.152	
3.	0,648	0.152	
4.	0,363	0.152	
5.	0,501	0.152	
6.	0,697	0.152	
7.	0,707	0.152	
8.	0,717	0.152	
9.	0,593	0.152	
10.	0,643	0.152	
11.	0,323	0.152	
12.	0,606	0.152	
13.	0,617	0.152	
14.	0,528	0.152	
15.	0,206	0.152	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Pernyataan kemandirian belajar (y) adalah **valid**.

UJI RELIABILITAS

Reliabilitas Pembelajaran Daring (X₁)

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	15

Pembelajaran Daring (X₁) adalah **reliabel**.

Reliabilitas Home Visite (X2)

Tabel 5. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	8

Home Visite (X2) adalah **reliabel**.

Reliabilitas Kemandirian belajar (Y)

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	15

kemandirian belajar (Y) adalah **reliabel**.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Normalitas

Untuk menguji data penelitian normal atau tidak maka digunakan hasil sebagai berikut
 ∴

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		101	101	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36,3564	32,6634	32,3960
	Std. Deviation	6,03421	5,04634	6,46541
Most Extreme Differences	Absolute	,078	,087	,103
	Positive	,078	,087	,085
	Negative	-,076	-,082	-,103
Test Statistic		,078	,087	,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136 ^c	,157 ^c	,210 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini datanya berdistribusi normal

Multikolinieritas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 8. Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,997	1,003
	X2	,997	1,003

a. Dependent Variable: Y

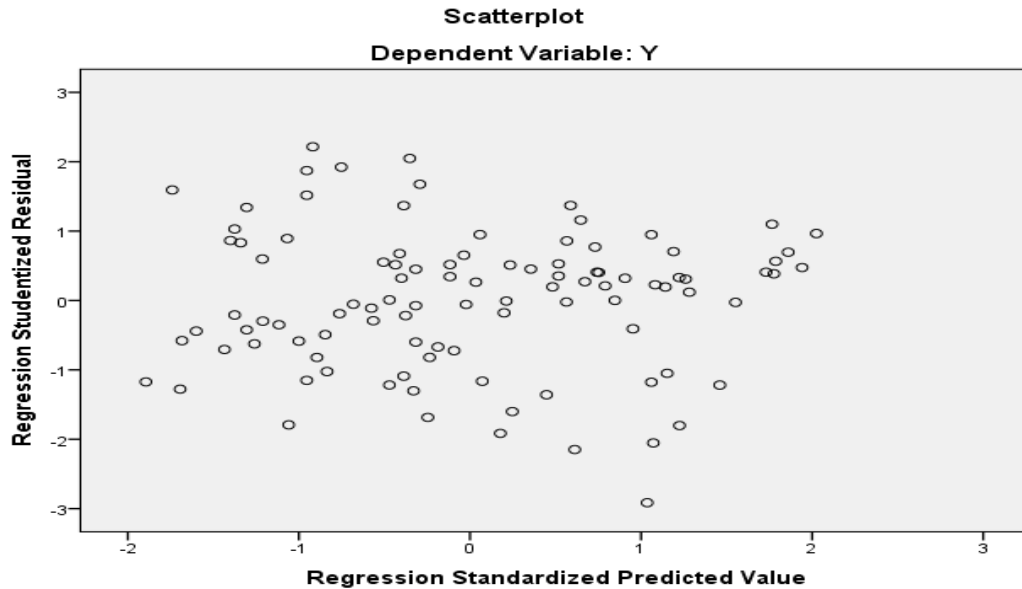
Hasil penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

Anggi Pramowardhani, Ardi Susanta Primadi

Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dengan Home Visit pada Masa Pandemic Covid-19 terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD Se-Kecamatan Cigugur



Gambar 1. Hasil Prediksi Regresi Standar

Dari gambar terlihat titik sampel menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji model regresi linear ada tidaknya autokorelasi jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 9. Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2,564

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Dalam penelitian ini tidak terjadi autokorealsi.

Hasil Analisis Regresi

Untuk mengetahui arah positif atau negatif maka digunakan regresi ganda seperti dibawah ini:.

Tabel 10. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,524	5,266		1,998	,048
	X1	,505	,095	,471	5,289	,000
	X2	,108	,114	,084	3,943	,000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 10,524 + 0.505X_1 + 0.108X_2$$

B₀ (a) konstan = 10,524. Nilai tetap menunjukkan jika variabel X₁ dan X₂ tidak ada maka kemandirian belajar akan mencapai 10,524. Dalam arti kemandirian belajar akan bernilai 10,524 tanpa adanya pembelajarn daring dan home visite.

$B_1 = 0,505$. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa jika pembelajaran daring meningkat, maka kemandirian belajar siswa akan meningkat 0,505.

$B_2 = 0,108$. Nilai koefisien b_2 ini menunjukkan jika home visite, maka kemandirian belajar siswa akan meningkat 0,108.

Koefisien Determinasi

Dalam mengetahui besarnya pengaruh maka harus menggunakan uji detriminasi seperti ini :

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,625	,609	5,75101

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Besarnya pengaruh penelitian ini 0.625 artinya Pembelajaran Daring dan Home Visite secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar adalah 62,5%.

Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif Pembelajaran Daring terhadap kemandirian belajar, ada pengaruh positif Home Visite terhadap kemandirian belajar, serta Pembelajaran Daring dan Home Visite secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian belajar

Hasil uji t untuk hipotesis 1 didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.289 > 1,654$. Artinya Pembelajaran Daring mempunyai pengaruh terhadap Kemandirian belajar.

Pembelajaran daring terlaksana dengan cukup baik dalam situasi tidak memungkinkan dilakukannya pembelajaran secara langsung (tatap muka). Pembelajaran secara online melalui berbagai aplikasi seperti whatsapp group, google meet, google classroom dll menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Pemberian penjelasan melalui video serta penugasan secara terstruktur menuntut siswa belajar secara mandiri tanpa mengandalkan temannya. Pembelajaran daring memberikan siswa kesempatan belajar secara aktif dan leluasa menggunakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajarnya. Guru dan siswa secara bersama-sama menyesuaikan diri dengan cepat terhadap teknologi demi kelancaran pembelajaran. Pemanfaatan berbagai media berbasis elektronik semakin membantu kelancaran pembelajaran daring dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Aji (2020) penerapan pembelajaran daring ditunjang oleh adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar di rumah.

Karakteristik pembelajaran daring yang dijadikan acuan dalam penelitian antara lain *Interactivity* (interaktivitas), *Independency* (kemandirian), *Accessibility* (aksesibilitas), *Enrichment* (pengayaan). Unsur-unsur tersebut menjadi indikator pembelajaran daring dalam penelitian ini. Indikator tersebut digunakan karena tepat untuk di terapkan dalam penelitian kali ini mengingat masih tingginya penyebaran Covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan kegiatan sekolah tatap muka menjadi sebuah hal yang beresiko. Rusma dkk (2017) Dengan demikian pembelajaran daring jika dilaksanakan secara efektif maka siswa juga akan bertanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran, hal ini berarti semakin baik pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru maka kemandirian belajar juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tresnaningsih (2019) dimana perkembangan kemandirian belajar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dengan tetap terjaganya interaksi

Anggi Pramowardhani, Ardi Susanta Primadi

Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dengan Home Visit pada Masa Pandemic Covid-19 terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD Se-Kecamatan Cigugur

belajar selama masa pandemic sehingga siswa masih memiliki antusiasme tinggi walaupun belajar dari rumah.

Pengaruh Home Visit terhadap Kemandirian belajar

Hasil uji t hipotesis 2 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.943 > 1,660$. Artinya Home Visite mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar.

Kegiatan home visitee dilakukan sebagai kegiatan antara pembelajaran daring dan luring yang biasa dilakukan sebelum pandemic. Dengan dilaksanakannya home visitee pembelajaran dengan tatap muka dalam kelompok kecil di rumah siswa secara bergantian mampu menggantikan suasana yang pada umumnya didapatkan siswa selama bersekolah normal. Situasi belajar menjadi lebih kondusif jika pembelajaran hanya sepenuhnya dilakukan dengan online tanpa pertemuan sama sekali. Guru tetap mampu melakukan proses mengajar secara langsung dengan siswa walaupun beban mengajar guru menjadi bertambah dan penyampaian materi terlaksana serta terbagi dalam skala jumlah siswa yang lebih kecil untuk mengurangi penyebaran covid-19. Dengan home visitee guru menjadi lebih akrab dengan siswa maupun orang tua siswa karena suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis saat dilakukan dirumah. Komunikasi dan kerjasama semua pihak mendukung keberhasilan kegiatan ini. Informasi yang diperoleh guru dari orangtua ataupun sebaliknya menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang muncul saat pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran online.

Home Visite adalah salah satu metode berkunjung ke rumah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan untuk melengkapi kebutuhan data siswa yang sudah ada melalui tehnik pembelajaran online yang lain. Home visitee bertujuan untuk membangun hubungan antara lembaga dan keluarga sesuai dengan pernyataan Husein (2017 : 91).

Tahapan kegiatan home visitee efektif dilaksanakan mulai dari perencanaan, penerapan, evaluasi, pengecekan kembali dan laporan hasil (Syifa, L, 2020). Namun banyak hambatan yang muncul dalam pelaksanaan diantaranya keterbatasan waktu pertemuan, kurangnya dukungan orang tua sebagai tuan rumah dan bertambahnya beban waktu mengajar guru di setaip kelasnya mengingat jumlah kelompok siswa yang harus dikunjungi menjadi cukup banyak. Jika biasanya guru bertemu kurang lebih 30 siswa dalam satu kelas dengan kondisi pandemic kelas menjadi terpecah menjadi sedikitnya 3 kelompok dengan anggota masing-masing 10 siswa karena mengingat protocol kesehatan yang harus diterapkan dimulai dari menjaga timbulnya kerumunan (social distancing), memeriksakan kondisi kesehatan pihak terkait, sebelum dan sesudah kegiatan mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer walaupun kontak fisik tidak disarankan selama kegiatan berlangsung, penggunaan masker dan pelindung wajah menjadi kewajiban mutlak.

Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Home Visite Secara Bersama-sama terhadap Kemandirian belajar

Dari uji F untuk hipotesis 3 yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Artinya Pembelajaran Daring dan Home Visite secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar, semakin tinggi Pembelajaran Daring dan Home Visite, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar. Siswa dianggap sudah memiliki kemandirian belajar jika dalam kehidupan sehari-hari dia sudah dapat menentukan pilihan dan langkah yang diambil dalam proses pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tetap memperhatikan rasa tanggung jawab penuh terhadap pilihannya. Pengambilan keputusan yang tepat sudah dapat dilakukan siswa tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain.

Hasil belajar siswa menjadi lebih baik seiring dengan meningkatnya kemandirian belajar dikarenakan siswa secara mandiri sudah mampu membangun seluruh pemahaman

yang diperoleh selama pembelajaran untuk dijadikan solusi jawaban atas rangkaian pertanyaan yang diajukan guru dalam ujian ataupun selama kegiatan belajar mengajar. Jawaban yang disampaikan siswa merupakan hasil analisis pemikirannya dan menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Pemahaman tersebut didapatkan dari pembelajaran daring dengan home visitee yang terstruktur dilakukan atas dukungan semua pihak.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Anwar (2019;112) dimana tingkat keberhasilan siswa terhadap materi ajar dapat diukur melalui keseluruhan penilaian sedari proses pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran dengan simultan dilakukan guru dengan mengkolaborasikan berbagai macam metode untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan, proses transfer ilmu dan pengetahuan semaksimal mungkin dilaksanakan dengan selalu memperhatikan kenyamanan siswa selama belajar dan pembelajaran daring dengan home visitee menjadi upaya pendidikan dalam situasi pandemic ini.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring dengan home visitee dapat terlaksana dengan baik walaupun siswa masih belum terbiasa menghadapi situasi dengan penjarangan jarak (*social distancing*) demi menekan penyebaran covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mahmudah (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan jalan alternative pembelajaran di tengah pandemic namun memberikan dampak psikologis berupa menurunnya aktivitas interaksi social dengan lingkungan mengakibatkan kebosanan serta kejenuhan sehingga minat belajar ikut menurun. Pembelajaran daring dengan menggunakan media interaktif yang beragam perlu terus dikembangkan untuk tetap mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Adaptasi pergeseran proses pembelajaran dari luring menjadi daring melalui home visitee sebagai cara baru ini diharapkan tetap mampu menjangkau kesulitan, kebutuhan belajar siswa dan melatih kemandirian belajar siswa.

Home visitee bertujuan untuk menggantikan pertemuan tatap muka disekolah secara klasikal dalam jumlah siswa maksimal menjadi berkelompok dalam jumlah terbatas yang aman dijalankan pada masa pandemic. Home Visitee adalah salah satu tehnik pembelajaran sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru dalam peralihan pembelajaran secara offline dan online. Selain itu kegiatan home visitee dapat membantu terjalinnya hubungan antara semua pihak pendidikan seperti keluarga, lembaga sekolah dan masyarakat.

Karakteristik kemandirian belajar adalah kemampuan dalam mencurahkan pikiran dengan kritis, kreatif dan inovatif, dapat menerima pendapat orang lain namun tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain yang keliru, mampu menghadapi masalah dengan kepercayaan diri tinggi untuk menyelesaikannya dengan tuntas, jika menemukan masalah dipecahkan sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain, selalu merasa diri sendiri adalah pribadi yang unik dan bangga terhadap jati diri, berusaha bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya dan senantiasa bekerja dengan tekun, rajin dan disiplin sesuai aturan yang berlaku. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mandiri dalam mencari dan menggali informasi dan pengetahuan sehingga siswa berusaha menemukan sendiri konsep yang dipelajari dan dapat menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Artinya semakin baik proses Pembelajaran Daring, maka semakin baik juga kemandirian belajar. Dilanjutkan dengan hasil

Anggi Pramowardhani, Ardi Susanta Primadi

Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dengan Home Visit pada Masa Pandemic Covid-19 terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD Se-Kecamatan Cigugur

yang menunjukkan Home Visite berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Artinya semakin baik proses Home Visite, maka semakin kuat pula kemandirian belajar. Dan Pembelajaran Daring dan Home Visite secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Artinya semakin baik Pembelajaran Daring, dan Home Visite maka semakin baik juga kemandirian belajar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu pembelajaran daring harus dipersiapkan lebih matang mulai dari tahapan perencanaan persiapan media pembelajaran yang menunjang, dan yang terpenting sinyal internet karena faktor sinyal/kuota merupakan kendala yang banyak dikeluhkan oleh orang tua siswa maupun gurunya sendiri. Keberadaa home visite atau kunjungan kerumah harus dilakukan secara bertahap agar siswa yang terkendala dalam menjalani pembelajaran dapat dibantu sehingga kemandirian belajar siswa akan lebih baik lagi. Di Kabupaten Kuningan Kecamatan Cigugur kondisi pembelajaran daring dengan home visite dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (kemandirian belajar siswa), maka untuk itu kepada peneliti selanjutnya hal yang mempengaruhi faktor kemandirian belajar siswa bukan hanya variabel pembelajaran daring dan home visite tetapi ada faktor penyerta lainnya yang diduga memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEK-BRIN) atas Hibah Penelitian Dasar Pemula (PDP) tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1*
- Anwar. 2019. *Kegiatan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Barkah, Agung, Mardiana, Tria & Japar Muhammad. 2020. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PKN. Pedagogi : *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 7 No 2 November 2020.
- Drouin, M., Hile, R. E.; Vartanian, L. R., & Webb, J. 2013. Student Preferences for Online Lecture Formats. *Quarterly Review of Distance Education*, 14(3). pp. 151-162.
- Fidardo, P., & Thormann, J. (2017). Reaching Students in Online Courses Using Alternative Formats. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*. Volume 18, Number 2.
- Griffiths, G., Oates, B.J. & Lockyer, M. 2007. Evolving a Facilitation Process towards Student Centred. Learning: A Case Study in Computing. *Journal of Information Systems Education*, 18(4)
- Gujarati, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, Bandung: Penerbit CV. Alfabet.
- Ghozali, 2009. *Analisis Regresi dan Korelasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Husein. 2017. *Metode Penerapan Home Visite*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Hussein Umar. 2003. *Teknis Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Tarsito Bandung.

- Jamwal, Goldee, "Effective use of Interactive Learning Modules in Classroom Study for Computer Science Education" (2012). All Graduate Plan B and other Reports. Paper 225. Pp 1-75
- Kobayashi, Michiko. 2017. Students' Media Preferences in Online Learning. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*. July 2017 18(3), ISSN 1302-6488.
- Knowles. 2015. *Kemandirian Belajar Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mahmudah,S.R.2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al-Mau'izhoh*. Volume 2 No 2 November 2020.
- Mudjiman, Haris.2009. *Belajar Mandiri*.Universitas Sebelas Maret Press.
- Neo, M., Park, H., Lee, M, Soh, J., & Oh, J. 2015. Technology Acceptance of Healthcare E-Learning Modules: A Study of Korean and Malaysian Students' Perceptions. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 14(2), April 2015.
- Oktavian, Risky, Riantina Fitra Aldya.2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No.2 Tahun 2020
- Retzlaff-Fürst, C. 2016. Biology Education & Health Education: A School Garden as a Location of Learning & Well-being. *Universal Journal of Educational Research*. Volume 4Number 8. pp.1848-1857
- Rusma dkk (2017) *karakteristik dalam pembelajaran e-learning*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit CV. Alfabeta..
- Sobron, A.N. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA. *CAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 1, No. 2.
- Syifa, L & Nurdiansyah. 2020. Implementasi Program Home Visitee Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *UMSIDA Proceedings of ICECRS*.Volume 6.
- Tresnaningsih,Fety, Santi,Dwi & Suminarsih,Etty. 2019. Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karangjalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi : Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 6 No 2 November 2019.